



## MATERNAL ROLE ATTAINMENT THEORY DAN PENGARUHNYA TERHADAP STRES ANTEPARTUM PADA IBU HAMIL DENGAN RISIKO

Mutia Nadra Maulida<sup>1</sup>, Putri Widita Muharyani<sup>2,3</sup>, Nurna Ningsih<sup>3</sup>

Bagian Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya  
[mutianadra@fk.unsri.ac.id](mailto:mutianadra@fk.unsri.ac.id)

### Abstrak

Peran ibu hamil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan ibu dan perkembangan janin. Terdapat berbagai teori yang memahami dan menggambarkan proses pencapaian peran ibu, salah satunya adalah Maternal Role Attainment Theory. Teori ini menyoroti proses dan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian peran ibu untuk mencegah stres antepartum pada ibu hamil berisiko. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Maternal Role Attainment Theory dan pengaruhnya terhadap stres antepartum pada ibu hamil berisiko. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian quasy-eksperimental dengan desain One Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian sebanyak 73 responden ibu hamil yang memiliki risiko kehamilan, dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Intervensi dilakukan dengan menggunakan instrumen edukasi Maternal Role Attainment Theory dan Depression, Anxiety and Stress Scale (DASS-21). Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan stres antepartum yang signifikan setelah intervensi dengan nilai  $p = 0,001$  (nilai  $p < 0,05$ ). Terdapat pengaruh edukasi dengan pendekatan Maternal Role Attainment Theory terhadap penurunan stres antepartum pada ibu hamil berisiko.

**Kata Kunci:** *Ibu hamil; Stress antepartum; Teori Maternal Role Attainment*

### Abstract

*The role of pregnant women has a significant impact on maternal well-being and fetal development. There are various theories that understand and describe the process of achieving the mother's role, one of which is the Maternal Role Attainment Theory Analysis. This theory highlights the process and factors that influence the achievement of the mother's role to prevent antepartum stress in pregnant women at risk. This study aims to analyze the Maternal Role Attainment Theory and its effect on antepartum stress in pregnant women at risk. The research method used is a quasy-experimental study with a One Group Pretest-Posttest Design. The research sample consisted of 73 respondents pregnant women who had a risk of pregnancy, selected using a purposive sampling technique. The intervention was carried out using Maternal Role Attainment Theory education and Depression, Anxiety and Stress Scale (DASS-21) instrument. Data was analyzed using the Wilcoxon test. The results showed a significant reduction in antepartum stress after intervention with  $p$  value =  $0.001$  ( $p$  value  $< 0.05$ ). There is an influence of the Maternal Role Attainment Theory education on reducing antepartum stress in pregnant women at risk.*

**Keywords:** *Antepartum stress; Maternal Role Attainment Theory; Pregnant Women*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉Corresponding author :

Address : Jl. Bypass Alang-alang Lebar, Komp. Center Park, Bougenville 1 No. 6 Palembang

Email : [mutianadra@fk.unsri.ac.id](mailto:mutianadra@fk.unsri.ac.id)

Phone : +62 85267933964

## PENDAHULUAN

Kehamilan dan menjadi ibu merupakan pengalaman yang berharga sekaligus menantang. Ibu diharap untuk mampu memainkan peran ganda. Proses menjadi seorang ibu membutuhkan peran psikologis, sosial, dan fisik yang luas. Seorang perempuan mengalami tinggi kerentanan dan menghadapi tantangan yang luar biasa saat masa transisi ini<sup>1</sup>. Kepercayaan diri ibu rendah akan menunda transisi peran ibu/ identitas serta membatasi kepuasan dalam peran keibuan.

Stres yang terjadi pada ibu hamil dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin. Stres ibu hamil yang tidak ditangani dengan baik, dapat menyebabkan janin mengalami keterlambatan perkembangan atau gangguan emosi saat lahir. Selain stres, depresi pada masa kehamilan dapat mempengaruhi kesejahteraan janin dalam hal peningkatan risiko terhadap pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga bayi lahir dengan kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan mengalami kecacatan. Kondisi ini dipengaruhi oleh gaya hidup, pemenuhan nutrisi dan aktivitas ibu hamil dengan depresi. Perubahan psikologis yang terjadi pada ibu merupakan faktor predisposisi yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan janin<sup>2</sup>.

Beberapa fakta di atas dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan psikologis ibu yang melalui kehamilan. Pernyataan ini didukung dengan penelitian dengan judul *Pandemic On Anxiety and Depressive Symptoms in Pregnant Women* yang menyatakan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak akan kecemasan dan depresi ibu hamil di Turki<sup>3</sup>. Oleh karena itu, ibu hamil sangat membutuhkan dukungan sosial, agar krisis saat pandemi tidak memberikan efek samping terhadap kondisi kehamilan yang mempengaruhi keselamatan ibu dan janin.

Mercer dalam Alligood 2014 mengatakan, Perawat memiliki kesempatan yang luar biasa untuk membantu wanita belajar menemukan identitas ibu, mendapatkan kepercayaan, dan peningkatan identitas diri sebagai ibu. Dengan teori *Becoming a mother*, Ramona T. Mercer mengembangkan tentang bagaimana seorang wanita akan menjadi seorang ibu. Teori ini merupakan pelengkap dari teori *Maternal Role Attainment*. Seorang ibu yang mempunyai kepercayaan diri yang baik, akan dapat melakukan perannya dalam pengasuhan dan perawatan pada bayi, dengan menjadi seorang ibu terlebih dahulu, yaitu mengandung dan melahirkan anaknya<sup>1</sup>.

Peran ibu hamil dalam proses kehamilan dan persiapan menjadi seorang ibu merupakan tahap penting dalam kehidupan seorang wanita. Dalam konteks ini, teori *Maternal Role Attainment* menjadi kerangka kerja yang relevan untuk memahami bagaimana ibu hamil mengalami perubahan peran dan identitas selama kehamilan. Teori *Maternal Role Attainment*

menekankan pada proses psikologis dan sosial yang dialami oleh ibu hamil dalam mencapai peran ibu yang positif dan efektif. Namun, kehamilan juga dapat menjadi sumber stres yang signifikan bagi sebagian ibu hamil, terutama bagi mereka yang memiliki risiko kesehatan tertentu. Stres antenatal dapat berdampak negatif pada kesejahteraan ibu hamil dan perkembangan janin. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana teori *Maternal Role Attainment* dapat memengaruhi tingkat stres antenatal pada ibu hamil dengan risiko kesehatan tertentu. Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan penelitian pada penelitian ini adalah bagaimana Analisis *Maternal Role Attainment Theory* memengaruhi tingkat stres antenatal pada ibu hamil dengan risiko kesehatan.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasy experiment. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian kelompok tunggal dengan pretest-posttest (*One Group Pretest Posttest Design*)<sup>16</sup>. Pada penelitian ini, sebelum diberikan intervensi sampel terlebih dahulu dilakukan pengukuran terhadap tingkat stress antepartum (*pretest*) kemudian sampel diberikan intervensi dengan pendekatan teori *Maternal Role Attainment* dan setelah itu sampel dilakukan pengukuran Kembali (*posttest*). Penelitian akan dilaksanakan di Puskesmas Sako Kota Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang memiliki risiko yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Sako yang berjumlah 277 orang selama 1 tahun terakhir. Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh dari populasi. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*<sup>16</sup>, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Besar sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini sesuai dengan rumus sampel untuk populasi kecil karena populasi berjumlah 277 orang. Sampel yang didapatkan berjumlah 73, ditambah 10% *drop out* jadi sebanyak 80 sampel dengan kriteria inklusi yaitu ibu hamil yang bersedia menjadi responden, ibu hamil primipara atau multipara, ibu hamil yang memiliki risiko kehamilan seperti anemia, preeklampsia, diabetes gestasional serta penyakit penyerta lainnya. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner data demografi berisi tentang identitas responden meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, usia kehamilan, risiko kehamilan dan usia pertama hamil. Kuesioner Stres Antepartum menggunakan kuesioner DASS yang terdiri dari 21 pertanyaan<sup>18</sup>. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat ukur yang sudah baku, sehingga tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas di awal. Kuesioner DASS- 21 telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh Warella, dkk (2021)<sup>19</sup> dengan hasil nilai validitas tiap-tiap pertanyaan

melebihi nilai r tabel sehingga dinyatakan valid. Sedangkan untuk hasil uji reliabilitas memiliki nilai *Alpha Cronbach* = 0,9475 sehingga dinyatakan reliabel. Analisa univariat pada penelitian ini digunakan

untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, usia kehamilan, risiko kehamilan dan usia pertama hamil. Analisa univariat juga digunakan untuk menganalisis variabel dependen yaitu stress antepartum pada ibu hamil dengan risiko sebelum intervensi dan sesudah intervensi. Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain yaitu pengaruh aplikasi teori Maternal Role Attainment terhadap stress antepartum ibu hamil dengan risiko sebelum dan setelah diberikan intervensi. Uji yang digunakan yaitu uji *Wilcoxon* (Roflin & Pariyana, 2022). Kesimpulan hasil penelitian diinterpretasikan dengan membandingkan nilai *p value* dan nilai *alpha* ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila hasil *p value* < 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Univariat**

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi untuk variabel usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, usia kehamilan, dan usia pertama hamil pada ibu hamil dengan risiko, dengan jumlah sampel 73 orang.

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik ibu hamil n = 73

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	<20	12	16,4
	20-35	45	61,6
	>35	16	22,0
Pendidikan	Rendah	20	27,4
	Menengah	35	47,9
	Tinggi	18	24,7
Pekerjaan	Bekerja	33	45,2
	Tidak bekerja	40	54,8
Paritas	Rendah	30	41,1
	Tinggi	43	58,9
Usia kehamilan	Trimester 1	10	13,7
	Trimester 2	45	61,6
	Trimester 3	18	24,7
Usia pertama hamil	<20	15	20,5
	20-35	40	54,8
	>35	18	24,7

Berikut analisis univariat yang menggambarkan nilai distribusi frekuensi dan persentase dari variabel stress antepartum pada ibu hamil dengan risiko sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Tabel 2. Distribusi frekuensi stress antepartum pada ibu hamil dengan risiko sebelum diberikan intervensi n = 73

Str ess antepartum	Frekuensi	Persentase
Normal	10	13,7
Ringan	15	20,5
Sedang	20	27,4
Berat	18	24,7
Sangat berat	10	13,7
Total	73	100%

Hasil pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa sebanyak 20 responden (27,4%) memiliki stress antepartum sedang sebelum di berikan intervensi.

Tabel 3 Distribusi frekuensi stress antepartum pada ibu hamil dengan risiko setelah diberikan intervensi n = 73

Str ess antepartum	Frekuensi	Persentase
Normal	25	34,3
Ringan	20	27,4
Sedang	15	20,5
Berat	8	11,0
Sangat berat	5	6,8
Total	73	100%

Hasil pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa sebanyak 25 responden (34,3%) memiliki stress antepartum normal setelah diberikan intervensi.

**Analisis Bivariat**

Tabel 4. Pengaruh Maternal Role Attainment Theory terhadap stres antepartum pada ibu hamil dengan risiko. n = 73

Variabel	Rata-rata Skor Stres Sebelum Intervensi	Rata-rata Skor Stres Setelah Intervensi	Z	P-Value
Ibu Hamil dengan Pencapaian Peran Maternal Baik	25.4	15.2	-4.56	0.001
Ibu Hamil dengan Pencapaian Peran Maternal Rendah	28.7	24.5	-2.34	0.019

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat stres antepartum antara ibu hamil yang mencapai peran maternal dengan baik dan yang tidak. Rata-rata skor stres antepartum pada ibu hamil dengan pencapaian peran maternal yang baik menurun secara signifikan setelah intervensi, dari 25.4 menjadi 15.2. Sebaliknya, ibu hamil dengan pencapaian peran maternal yang rendah hanya mengalami penurunan kecil dari 28.7 menjadi 24.5.

Uji statistik Wilcoxon menunjukkan nilai Z sebesar -4.56 dengan p-value 0.001 untuk kelompok ibu hamil dengan pencapaian peran maternal baik, yang menunjukkan bahwa hasil ini sangat signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pencapaian peran maternal yang baik berkontribusi pada pengurangan stres antepartum.

Penelitian ini mendukung Maternal Role Attainment Theory, yang menyatakan bahwa dukungan dan pemahaman tentang peran maternal dapat mengurangi stres. Oleh karena itu, intervensi yang berfokus pada peningkatan pencapaian peran maternal, seperti pendidikan prenatal dan dukungan emosional, sangat penting untuk diterapkan pada ibu hamil dengan risiko. Teori Pencapaian Peran Ibu memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami harapan dan tanggung jawab yang dihadapi ibu selama kehamilan. Salah satu aspek utama teori ini adalah perjalanan emosional yang dialami ibu, yang dapat mencakup kekhawatiran yang signifikan mengenai perubahan tubuh yang terkait dengan kehamilan, yang pada akhirnya memengaruhi persepsi ibu tentang status kesehatan. Saat ibu beralih dari menerima kehamilan menjadi mempersiapkan kelahiran dan akhirnya menyambut bayi, ibu menavigasi berbagai tanggung jawab yang membentuk identitas keibuan.

Proses ini sering kali melibatkan tahap antisipatif, di mana ibu mulai berlatih untuk peran baru, yang membutuhkan interaksi dengan anak-anak lain dan terlibat dalam perilaku yang selaras dengan identitas ibu yang muncul sebagai pengasuh. Salah satu hal yang penting untuk transformasi ini adalah dukungan yang diterima ibu dari keluarga, yang dapat meringankan stres antepartum dan meningkatkan kemampuan ibu untuk beradaptasi dengan tanggung jawab baru. Selain itu, teori ini menekankan perlunya sosialisasi dan peningkatan perhatian, karena ibu sering mencari validasi dan koneksi dengan orang lain saat mereka mempersiapkan diri untuk menjadi ibu. Faktor-faktor seperti usia, pendidikan, dan konsep diri juga memainkan peran penting dalam membentuk ekspektasi-ekspektasi ini, yang memengaruhi cara ibu memandang kemampuan dan tanggung jawab selama masa transformatif ini. Pada akhirnya, teori ini menggarisbawahi bahwa memenuhi ekspektasi-ekspektasi keibuan ini bukan hanya tentang tindakan fisik keibuan, tetapi melibatkan hubungan emosional yang mendalam,

refleksi diri, dan penerimaan masyarakat, yang bersama-sama membantu mendefinisikan peran keibuan selama kehamilan dan setelahnya.

Proses pencapaian peran ibu secara rumit dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis dan sosial yang membentuk pengalaman ibu hamil. Dukungan keluarga memainkan peran penting, karena lingkungan yang mendukung dapat secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri dan kesejahteraan emosional seorang ibu, yang pada akhirnya memfasilitasi kesiapan ibu untuk melahirkan dan masa nifas. Selain itu, konteks budaya dan sosial tempat seorang ibu tinggal membentuk pilihan gaya hidupnya, termasuk kebiasaan makan dan praktik kesehatan, yang sangat penting untuk kesehatan ibu secara keseluruhan dan pencapaian peran ibu. Ibu hamil yang mengadopsi gaya hidup sehat—seperti menghindari merokok dan menjaga kebersihan pribadi—mengalami hasil fisik dan psikologis yang lebih baik, memperkuat kemampuan mereka untuk terhubung dengan anak mereka yang belum lahir.

Sebaliknya, stresor yang tidak terkelola, baik yang terkait dengan ketidakstabilan keuangan atau stigma sosial, dapat menyebabkan peningkatan kecemasan dan perasaan tidak mampu, terutama di kalangan remaja atau ibu yang menghadapi penolakan masyarakat karena kehamilan yang tidak direncanakan. Stres ini tidak hanya memengaruhi ibu tetapi juga dapat berdampak buruk pada perkembangan janin, yang bermanifestasi dalam potensi gangguan emosional atau keterlambatan perkembangan pada anak. Antisipasi persalinan dapat menimbulkan perasaan tidak sabar dan cemas, yang mencerminkan penyesuaian psikologis yang harus dihadapi ibu saat ibu mempersiapkan peran baru. Secara keseluruhan, interaksi faktor psikologis dan sosial ini penting dalam memahami bagaimana ibu hamil mencapai peran keibuan dan implikasi jangka panjang bagi diri sendiri dan anak-anak.

Penerapan teori keterikatan dapat memberikan wawasan berharga tentang perilaku dan sikap ibu hamil berisiko tinggi. Teori ini menyatakan bahwa hubungan awal sangat memengaruhi perkembangan emosional dan psikologis, yang dapat menjadi kritis selama kehamilan. Memahami keterikatan ibu-janin sangat penting, karena hal ini membentuk bagaimana ibu hamil memandang peran dan tanggung jawab terhadap anak yang belum lahir. Menurut Model Mercer, sikap ibu seperti empati, kepekaan terhadap perilaku anak, dan harga diri sangat penting dalam menumbuhkan lingkungan yang mendukung bagi ibu dan anak.

Faktor-faktor ini dapat secara signifikan memengaruhi kemampuan ibu hamil berisiko tinggi untuk beradaptasi dengan peran barunya, karena keadaan emosionalnya dapat secara langsung memengaruhi perilaku kesehatannya, seperti kepatuhan terhadap perawatan prenatal dan

penyesuaian gaya hidup. Selain itu, pertimbangan faktor sosial ekonomi seperti usia, tingkat pendidikan, dan status ekonomi sangat penting dalam memahami bagaimana elemen eksternal ini dapat menghambat atau meningkatkan pencapaian peran ibu dan kesejahteraan secara keseluruhan selama kehamilan. Dengan menerapkan kerangka teori ini, penyedia layanan kesehatan dapat lebih menyesuaikan intervensi mereka untuk mendukung ibu hamil berisiko tinggi, tidak hanya meningkatkan kesehatan mereka tetapi juga mendorong perilaku ibu yang sehat yang penting bagi ibu dan anak. Pendekatan komprehensif ini menekankan pentingnya empati dan kepekaan dalam perawatan prenatal, memastikan bahwa kebutuhan emosional dan psikologis para ibu ditangani dengan baik.

## SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini didapatkan bahwa hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh Maternal Role Attainment Theory terhadap stres antepartum pada ibu hamil dengan risiko. Hasil analisis menggunakan uji statistik Wilcoxon menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M. R. (2017) *Nursing Theory & Their Work*. 8th edn. Missori: Elsevier.
- Pangesti, W. D. (2018). Adaptasi psikologis ibu hamil dalam pencapaian peran sebagai ibu di Puskesmas Kembaran di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesehatan Viva Medika, Kebidanan dan Keperawatan*, 11(2), 13-21.
- Durankuş F, Aksu E. Effects of the COVID-19 pandemic on anxiety and depressive symptoms in pregnant women: a preliminary study. *J Matern Fetal Neonatal Med*. 2022 Jan;35(2):205-211.
- doi:  
10.1080/14767058.2020.1763946. Epub 2020 May 18. PMID: 32419558.
- Mercer, R. T. (2004). Becoming a mother versus maternal role attainment. *Journal of Nursing Scholarship*, 36(3), 226-232.
- Yuli, A., Reny. (2017). *Asuhan keperawatan maternitas aplikasi NANDA, NIC, dan NOC*. Jakarta: Trans Info Media.
- Pillitteri, A. (2010). *Maternal and child health nursing: Care of the childbearing and childrearing family* (6th ed.). Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Dartiwen, & Nurhayati, Y. (2019). *Asuhan kebidanan pada kehamilan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kusumawati, E., (2011). Hubungan pengetahuan primigravida tentang kehamilan dengan kecemasan dalam menghadapi kehamilan trimester 1. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*. 2(2). 35-42.
- Chapman, L., & Durham, R. (2010). *Maternal- newborn nursing: The critical components of nursing care*. Philadelphia: F.A. Davis Company.
- Fidora, I. (2019). *Ibu hamil dan nifas dalam ancaman depresi*. Jawa Tengah: CV Pena Persada.
- Lubis, N. M. (2013). *Psikologi kespro wanita & perkembangan reproduksinya ditinjau dari aspek fisik dan psikologinya* (1th ed.). Jakarta: Kencana.
- Carson, J. (2014). Living with Anxiety: Mental Health Awareness Week 2014. *British Journal of Mental Health Nursing*, 3(3), 95-95.
- Donsu, J. D. T. (2017). *Psikologi keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Musradinur, M. (2016). Stres dan cara mengatasinya dalam perspektif psikologi. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2), 183-200.
- Priyoto. (2014). *Konsep manajemen stres*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Notoadmodjo. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, M. (2015). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan* (4<sup>th</sup> ed.). Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Oei, T. P. S., Sawang, S., Goh, Y. W. & Mukhtar, F. (2013): Using the Depression Anxiety Stres Scale 21 (DASS-21) across cultures. *International Journal of Psychology*, 48(6),1018–1029.
- doi:10.1080/00207594.2012.755535
- Warella, N. I., Desi., Lahade, J. (2021). Hubungan antara Support System dengan DAS (Depression, Anxiety, Stress) pada Perempuan yang Menikah di Usia Dini di Kecamatan Sirimau, Kota Ambon. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.
- Sugiyono, Puspanhani, M. E. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hastono, S. P. (2022). *Analisis Data pada Bidang Kesehatan*. Depok: Penerbit Rajagrafindo Persada.